

ANALISIS TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM WACANA STIKER PLESETAN GRUP WHATSAPP

ANALYSIS OF EXPRESSIVE SPEECH ACTS IN WHATSAPP GROUP SPOONERISM STICKER DISCOURSE

Oky Yahya Aprilia^{1*}, Noviana Dwi Lestari²

Program Studi Tadris Bahasa Indonesia, Institut Agama Islam Negeri Surakarta,
Indonesia^{1,2}

okyaprilias89@gmail.com¹, noviana7351@gmail.com²

*penulis korespondensi

Info Artikel	ABSTRAK
Sejarah artikel: Diterima: 12 Mei 2020 Direvisi: 5 Januari 2021 Disetujui: 20 Januari 2021	Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tindak tutur ekspresif dalam wacana stiker plesetan group whatsapp TBI 6B. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik pustaka dan alat pengumpul data adalah peneliti sendiri sebagai instrumen kunci. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode simak. Objek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu anggota grup whatsapp kelas TBI 6B IAIN Surakarta. Berdasarkan hasil analisis tersebut, maka dapat disimpulkan terdapat jenis-jenis tindak tutur dan fungsi tuturan ekspresifnya yang terdiri dari tuturan ekspresif mengucapkan selamat, terima kasih, megkritik, mengeluh, pengungkapan perasaan, memuji, meminta maaf, serta menyindir.
Kata kunci: <i>Tuturan, wacana stiker, tindak tutur ekspresif</i>	

Article Info	ABSTRACT
Article history: Received: 12 May 2020 Revised: 5 January 2021 Accepted: 20 January 2021	The purpose of this study is to describe the expressive speech acts in spoonerism discourse on TBI 6B whatsapp group stickers. This research is descriptive qualitative research. Data collection techniques in this study are library techniques and data collection tools are the researchers themselves as a key instrument. The data analysis technique used is observation method. The object used in this study is the members of the TBI 6B IAIN Surakarta class whatsapp group. The results of this study state that there are expressive speech acts in the discourse of whatsapp TBI 6B group play stickers namely the expression of satirizing, complaining, and expressing feelings. Based on the results of this analysis, it can be shown that there are types of speech acts and the functions of expressive speech which consist of expressive speech, gratitude, criticism, complaints, expression of feelings, based on apologies, and insinuations.
Keywords: <i>Speech, sticker discourse, expressive speech acts</i>	

Copyright © 2021, Stilistika: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra
DOI: <http://dx.doi.org/10.30651/st.v14i1.4875>

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan satu indera komunikasi yang penting bagi manusia. Melalui bahasa juga insan dapat saling

berinteraksi satu sama lain pada kehidupan sehari-hari. Dengan bahasa, manusia dapat menaikkan kemampuan intelektual pada dirinya. Komunikasi

dapat diartikan bahwa seseorang penutur mengartikulasi tuturan dengan maksud untuk menginformasikan sesuatu pada mitra tuturnya, dan mengharap kawan tuturnya dapat memahami apa yang hendak dikomunikasikan. Untuk itu, penutur harus selalu berusaha supaya tuturannya mematuhi prinsip kerja sama, kesantunan, etika, juga estetika.

Salah satu kajian dalam studi bahasa yaitu Pragmatik. Pragmatik merupakan studi mengenai hubungan antara bentuk-bentuk linguistik dan pemakai bentuk-bentuk itu. Manfaat belajar bahasa melalui pragmatik ialah bahwa seorang bisa bertutur istilah mengenai makna yang dimaksudkan orang, perkiraan mereka, maksud atau tujuan mereka, dan jenis-jenis tindakan yang mereka perlihatkan ketika mereka sedang berbicara (Yule, 1996:5). Pragmatik merupakan kajian antara lain tentang dieksis, implikatur, presuposisi, tindak kata, dan aspek-aspek struktur wacana (Stalnaker dalam Nadar, 2009:5).

Fungsi bahasa yang paling utama adalah sebagai sarana komunikasi. Di pada komunikasi, satu maksud atau satu fungsi dapat dituturkan menggunakan banyak sekali bentuk tuturan. Tindak tutur adalah cabang ilmu yang mengkaji bahasa dari aspek aktualnya. Chaer dan Agustina (2004: 50) mengemukakan tindak kata merupakan tanda-tanda individual, bersifat psikologis, dan keberlangsungannya ditentukan sang kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu.

Tindak tutur adalah kajian analisis pragmatik, yaitu salah satu cabang ilmu bahasa yang menelaah bahasa menurut aspek pemakaian aktualnya. Pragmatik mengusut maksud ujaran, menanyakan apa yang

seorang maksudkan menggunakan suatu tindak ungkap, dan mengaitkan makna menggunakan lawan bicara, dan kondisi dimana seseorang melakukan tuturan tersebut. Tindak ungkap dipercaya sebagai hal pokok di pada pragmatik. Dan pula merupakan dasar bagi analisis topik-topik lain di bidang ini misalnya pranggapan, implikatur percakapan, prinsip kerjasama, dan prinsip kesantunan. Tindak kata merupakan suatu perbuatan ungkap yang mengacu terhadap makna dan arti dari ucapan yang dimaksudkan sang penutur.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa tindak kata yang dipakai sang seseorang sangat ditentukan sang beberapa faktor, antara lain faktor bahasa, lawan bicara, situasi, dan struktur bahasa yang dipakai. Dengan istilah lain, tindak kata adalah kegiatan interaksi sosial yang dilakukan oleh insan untuk mengungkapkan makna dan tujuan penggunaan bahasa guna menghadapi situasi tertentu.

Tindak tutur (*speech act*) bersifat psikologis dan adalah tanda-tanda individual berlangsungnya tindak tutur tersebut ditentukan sang kemampuan bahasa pada penutur pada menghadapi situasi dan syarat tertentu. Menurut Chaer (Rochmadi, 2009: 65) menjelaskan insiden ungkap (*speech event*) merupakan tanda-tanda sosial dan terdapat interaksi antara penutur dalam situasi dan tempat tertentu, maka tindak kata (*speech acts*) lebih cenderung sebagai tanda-tanda individual, bersifat psikologis dan ditentukan oleh kemampuan bahasa penutur dalam mnghadapi situasi tertentu. Lebih lanjut dijelaskan bahwa apabila pada peristiwa maka dalam tindak kata orang lebih memperhatikan makna atau arti tindak pada tuturan itu

(Semi, 1993: 33). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa istilah tindak berarti langkah perbuatan, sedangkan istilah kata berarti ucapan, kata, perkataan.

Austin (1955:94-107) membagi tindak tutur sebagai tiga jenis yaitu tindak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak perlokusi. Tindak lokusi adalah tindak mengujarkan sebuah ekspresi linguistik yang bermakna. Tindak ilokusi adalah tindak ujaran yang mengandung daya fungsi komunikatif buat mencapai aneka macam tujuan komunikasi seperti membuat pernyataan, menciptakan janji, melakukan penawaran dan lain-lain. Tindak perlokusi adalah dampak atau tindakan pendengar yang diakibatkan dari ujaran yang dihasilkan.

Bentuk kalimat pada tindak ilokusi berhubungan dengan fungsinya. Searle (1979:354-361) mengelompokkan lima pembagian terstruktur mengenai fungsi tindak ilokusi yaitu sebagai berikut.

- a. Asertif merupakan tindak kata yang mengikat penuturnya akan kebenaran atas apa yang diujarkan. Kata kerja yang termasuk pada klasifikasi asertif antara lain: menyatakan, mengakui, melaporkan, menampakan, menyebutkan, dan menjelaskan.
- b. Direktif adalah tindak tutur yang dipakai buat meminta pendengar melakukan sesuatu. Kata kerja yang termasuk dalam pembagian terstruktur mengenai direktif diantaranya : meminta, menyuruh, memerintah, mengemis, memohon, berdoa, mengundang, mengajak, menyarankan, melarang, dan memperingatkan.

- c. Komisif merupakan tindak kata yang digunakan buat menyatakan maksud bahwa penutur berkomitmen buat melakukan sesuatu pada waktu yang akan datang. Kata kerja yang termasuk pada klasifikasi komisif yaitu 'berjanji' dan 'bermaksud'.
- d. Ekspresif merupakan tindak tutur yang dipakai buat menyatakan ekspresif psikologis atau perasaan penutur. Kata kerja yang termasuk dalam klasifikasi ekspresif antara lain: berterima kasih, memberi selamat, memohon maaf, menyambut, menyesalkan dan berbelasungkawa.
- e. Deklarasi merupakan tindak ungkap buat menyatakan perubahan global melalui ujaran. Perubahan yang dimaksud antara lain perubahan status ataupun perubahan keadaan. Kata kerja yang termasuk pada tindak tutur ini diantaranya: mengesahkan, memutuskan, membatalkan, melarang, mengizinkan, mengabulkan, mengangkat, dan mengampuni.

Dari semua penjelasan yang diungkapkan mengenai tindak tutur ilokusi tersebut penelitian ini berfokus dalam tindak kata ekspresif.

Istilah wacana berasal dari bahasa Sanskerta wac/wak/vak, artinya 'berkata', 'berucap' (Douglas pada Mulyana, 2009:3). Anton M. Moeliono (dalam Mulyana, 2009:5) mengatakan bahwa wacana merupakan rentetan kalimat yang berkaitan, yang menghubungkan proposisi yang satu menggunakan lainnya dalam kesatuan

makna. Kridalaksana juga mengungkapkan bahwa wacana pula berarti satuan bahasa terlengkap, yang dalam hirarki kebahasaan merupakan satuan gramatikal tertinggi dan terbesar. Wacana bisa direalisasikan pada bentuk kalimat, paragraf, kata, atau karangan utuh, yang membawa amanat lengkap (dalam Mulyana, 2009:5). Dapat disimpulkan bahwa ihwal adalah satuan kebahasaan yang terbesar dan tertinggi.

Komunikasi dapat dibagi sebagai dua yaitu komunikasi secara eksklusif, dan komunikasi secara tidak eksklusif. Komunikasi secara eksklusif yaitu komunikasi yang dilakukan dengan cara saling bertemu eksklusif antara penutur dan kawan ungap. Sedangkan komunikasi secara tidak pribadi yaitu antara penutur dan kawan ungap tidak berada dalam satu loka yang sama, contohnya komunikasi yang dilakukan jeda jauh dengan memakai media telekomunikasi.

Di era digital ini media komunikasi secara tidak pribadi memang banyak diminati. Selain lebih praktis dan cepat media komunikasi secara nir eksklusif memungkinkan terjadinya komunikasi jarak jauh. Sebagai model penggunaan media Whatsapp yang dipakai sang mahasiswa ketika ini. Untuk melakukan komunikasi secara cepat biasanya mereka menciptakan grup Whatsapp menjadi media buat menyebarkan berita ataupun berkomunikasi jeda jauh.

Sebagai contoh grup Whatsapp yang dibentuk sang kelas TBI 6B IAIN Surakarta. Dalam komunikasi grup Whatsapp tadi umumnya mahasiswa berbagi kabar mengenai mata kuliah, jam perkuliahan, maupun komunikasi biasa diluar perkuliahan. Bahkan akhir-akhir ini selain komunikasi tentang

kuliah daring dan tugas-tugas kuliah, plesetan stiker sering dipakai pada komunikasi Whatsapp tersebut. Misal buat mengekspos sesuatu ataupun sekedar menjadi guyonan saja.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Wiendi Wiranty (2015) tentang Tindak Tutur pada Wacana Novel *Laskar Pelangi* Karya Andrea Hirata (Sebuah Tinjauan Pragmatik) tujuan dari penelitian ini yaitu buat menggambarkan tindak ungap lokusi, ilokusi dan perlokusi pada tentang novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata. Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah teknik pustaka dan alat pengumpul data merupakan peneliti sendiri sebagai instrument kunci. Teknik analisis data yang dipakai adalah metode padan. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa terdapat tindak ungap lokusi, ilokusi, dan perlokusi pada perihal novel *Laskar Pelangi* karya Andrea Hirata. Selain itu dalam penelitian lain yang dilakukan sang Nurul Ilmiah dan Ali Nuke Affandy tentang Tindak tutur Direktif Kampanye Calon Gubernur DKI Jakarta 2016 yang diterbitkan oleh jurnal *Stilistika* pada tahun 2017, menampakan hasil bahwa masih ada jenis tindak ungap direktif dan fungsi tindak tutur direktif. Diantaranya jenis tindak tutur direktif meminta, pertanyaan, memerintah, melarang, jenis nasihat, dan mengabdikan. Kedua masih ada fungsi tindak tutur direktif diantaranya memohon, menekan, mengundang, mengajak, berdoa, bertanya, menghendaki, menyarankan, mengizinkan, mengusulkan dan yang terakhir menyarankan.

Peneliti tertarik meneliti tentang tindak tutur wacana stiker plesetan

yang dilakukan dalam grup Whatsapp kelas TBI 6B IAIN Surakarta. Alasan mengapa peneliti mengambil data dari kelas sendiri yaitu lantaran data yang diperoleh lebih mudah. Selain itu selesainya melakukan pengamatan secara langsung ternyata ada banyak contoh berdasarkan tindak tutur ihwal pada tiap stiker plesetan yang dikirimkan grup Whatsapp tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif (*qualitatif research*), bentuk penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis isi. Sumber data dalam penelitian ini merupakan stiker plesetan. Data pada penelitian ini berupa tuturan-tuturan pada stiker plesetan grup whatsapp yang mengandung tutur ekspresif. Teknik simak dilakukan dengan cara melakukan penyimakan melalui dialog anggota dalam grup. Kemudian, peneliti menentukan dengan cermat, teliti, dan terarah. Keabsahan data diperiksa triangulasi data. Data dianalisis dengan model interaktif. Data yang telah terkumpul dianalisis. Analisis data diawali menggunakan penjabaran data. Klasifikasi digunakan sebagai pemfokusan dan pengelompokkan data berdasarkan subjenisnya. Selanjutnya, penyajian data dilakukan untu menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis data yang telah ditemukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tindak tutur ekspresif ungkapan memuji dalam wacana stiker plesetan grup whatsapp.

Tindak tutur ekspresif ungkapan memuji pada wacana stiker plesetan grup whatsapp Tindak tutur ekspresif buat memuji adalah

menyampaikan kekaguman atau pengharapan pada sesuatu yang dipercaya baik, indah, menyenangkan, dan segala hal yang berwujud positif. Berikut ini hasil analisis terhadap data yang ditemukan dalam tentang stiker plesetan grup whatsapp TBI 6B.

Tuturan 1

Arina : saya penyiaran juga nganalisis tulisan dia kok bu

Bu Dian : **“lo emang terbaik!!!”**



Pada data di atas terdapat percakapan yang berupa tuturan ekspresif memuji. Tuturan 1 antara Arina (lawan tutur) dan Bu Dian (penutur). Tuturan **“lo emang terbaik”** yang diungkapkan dalam bentuk stiker plesetan bergambar tersebut mengungkapkan tuturan ekspresif memuji yang disampaikan oleh Bu Dian (penutur) kepada Arina (lawan tutur). Maksud dari tuturan tersebut adalah penutur memuji apa yang telah dilakukan oleh lawan tutur mengenai kegiatannya. Tuturan ekspresif yang mengungkapkan pujian terhadap sikap baik dari Arina yang melakukan penulisan yang menunjukkan kepandaian, dan rajin dalam pengetahuan.

Tuturan 2

Wahyu : *guys enek seng due atm bca pora?*

Rizky : *aku dwene BANK PLECIT lur*

Riza : **“aku bangga padamu nak”**
(stiker)



Pada data di atas terdapat percakapan yang berupa tuturan ekspresif memuji. Tuturan 2 antara Rizky (lawan tutur) dan Riza (penutur). Tuturan “**aku bangga padamu nak**” yang diungkapkan dalam bentuk stiker plesetan bergambar seperti pada tuturan 2 di atas mengungkapkan tuturan ekspresif memuji yang disampaikan oleh Riza (penutur) kepada Rizky (lawan tutur). Maksud dari tuturan tersebut adalah penutur memuji kalimat yang dilontarkan oleh lawan tuturnya yang sedikit bernada sindiran.

Tindak tutur ekspresif ungkapan terima kasih dalam wacana stiker plesetan grup whatsapp

Tuturan ekspresif ucapan terima kasih merupakan tindak kata yang umumnya terjadi karena beberapa faktor yang mendasarinya, antara lain, yaitu dikarenakan tuturan ‘memuji’ yang dituturkan sang penutur kepada lawan kata ataupun pernyataan positif yang membuat seseorang merasa senang maupun bersyukur terhadap sesuatu. Berikut ini hasil analisis terhadap data yang ditemukan dalam wacana stiker plesetan grup whatsapp TBI 6B

Tuturan 3

Anisa : teman-teman hari ini pak muhlis masuk seperti biasa yaa, ruangnya seperti biasa.

Candra: siap niss

Arina : “**terima kasih infonya**” (stiker)



Pada data di atas terdapat percakapan yang berupa tuturan ekspresif ungkapan terima kasih. Tuturan “**terima kasih infonya**” diungkapkan dalam bentuk stiker plesetan bergambar seperti di atas mengungkapkan tuturan ekspresif ungkapan terima kasih yang disampaikan oleh Arina (penutur) kepada Candra (lawan tutur). Maksud dari tuturan tersebut adalah penutur ingin berterima kasih kepada lawan tutur karena sudah memberikan informasi mengenai jadwal perkuliahan. Tuturan ekspresi terimakasih disampaikan untuk menyapaikan rasa senang terhadap apa yang telah dilakukan oleh Anisa.

Tindak tutur ekspresif ungkapan menyindir dalam wacana stiker plesetan grup whatsapp

Tindak tutur ekspresif ungkapan menyindir pada wacana stiker plesetan grup whatsapp Tindak ungkap ekspresif menyindir adalah tuturan yang terjadi karena beberapa faktor, yakni penutur tidak senang dengan apa yang dilakukan maupun diungkapkan oleh lawan tutur. Lantaran penutur membicarakan alasan-alasan yang kurang wajar pada lawan tutur, ataupun lantaran tuturan pertanyaan penutur terhadap lawan tutur. Berikut ini hasil analisis terhadap data yang ditemukan dalam wacana stiker plesetan grup whatsapp TBI 6B.

Tuturan 4

Wahyu : eh guys dokumentasi lengkap kemarin bisa didapet dimana yaa?

Antoni : di hatimu

Wahyu: ehh cuyy orang ini mbok yaa di bawa ke rsj. **“obatmu ayo diminum dulu”** (stiker)

**obatmu ayo
diminum dulu**



Pada data di atas terdapat percakapan yang berupa tuturan ekspresif menyindir antara Wahyu (penutur) dan Antoni (lawan tutur). tuturan **“obatmu ayo diminum dulu”** disampaikan oleh Wahyu (penutur) kepada Antoni (lawan tutur). Maksud dari tuturan tersebut adalah penutur menyindir sikap lawan tutur tersebut karena menjawab pertanyaan dari penutur tidak sesuai dengan konteks yang dibahas. Tuturan ekspresif juga dimaksudkan untuk mengungkapkan kekesalan kepada lawan tutur karena sikapnya yang tidak sesuai dengan apa yang diinginkan oleh penutur.

Tuturan 5

Antoni : jangan lupa jadi orang gila teman-teman pemain

wahyu : siapp

yazid : **“terima kasih! Bacotan anda telah di dengar,”** (stiker)



Pada data di atas terdapat percakapan yang berupa tuturan ekspresif menyindir antara Yazid (penutur) dan Antoni (lawan tutur). tuturan **“terima kasih! Bacotan anda telah di**

dengar,” disampaikan oleh Yazid (penutur) kepada Antoni (lawan tutur). Maksud dari tuturan tersebut adalah penutur menyindir sikap lawan tutur tersebut karena mengungkapkan kalimat yang membuat orang lain yang mendengarnya menjadi marah maupun kesal. Pada data diatas tuturan ekspresif disampaikan oleh Yazid kepada Antoni untuk mengungkapkan kekesalan dengan maksud menyindir agar anton tidak mengungkapkan kalimat seperti itu lagi.

Tindak tutur ekspresif ungkapan mengeluh dalam wacana stiker plesetan grup whatsapp

Tindak ungkap ekspresif ungkapan mengeluh pada perihal stiker plesetan grup whatsapp Tindak tutur ekspresif pernyataan mengeluh menjadi bentuk mengekspresikan perilaku psikologis yang dimaksudkan tuturan penutur menjadi tuturan keluhan terhadap sesuatu hal pada kawan tutur. Keluhan adalah ungkapan yang dikeluarkan karena merasa susah, merasa menderita terhadap sesuatu yang berat atau kesakitan, dan lain sebagainya. Berikut hasil analisis tuturan ekspresif mengeluh yang ditemukan.

Tuturan 6

Antoni : jangan lupa hari ini latihan seperti biasa, JANGAN TELAT. Sementara dipimpin sama pimpro dulu karna saya ada urusan.

Riza : **“enggeh” / “iya”** (stiker)



Pada data di atas terdapat percakapan yang berupa tuturan ekspresif menyindir antara Riza (penutur) dan Antoni (lawan tutur). tuturan “**enggeh**” / “**iya**” disampaikan oleh Riza (penutur) kepada Antoni (lawan tutur). Maksud dari tuturan tersebut adalah penutur memberikan pernyataan setuju dengan apa yang disampaikan oleh penutur namun pada tuturan tersebut mengandung unsur mengeluh dengan akan apa yang disepakati. ungkapan atau tuturan ekspresif mengeluh diatas disampaikan untuk mengungkapkan perasaan lelah, atau capek dengan rutinitas latihan yang disampaikan oleh Anton.

Tuturan 7

Riza : jan shiok yaaa

Riza : “**banyak tugas bray**” (stiker)



Sarifah : astagfirulloh

Sarifah : sebenarnya ini mengganggu konsentrasi drama kita.

Pada data di atas terdapat percakapan yang berupa tuturan ekspresif menyindir antara Riza (penutur) dan seluruh anggota grup (lawan tutur). tuturan : “**banyak tugas bray**” disampaikan oleh Riza (penutur) kepada seluruh anggota grup (lawan tutur). Maksud dari tuturan tersebut adalah penutur mengeluh karena banyak sekali tugas kuliah yang diberikan oleh dosen sedangkan masih harus menjalani latihan pementasan drama yang akan datang. Riza

mengungkapkan perasaan lelah dengan tugas yang menumpuk dan ditanggapi oleh Sarifah akan memecah konsentrasi mereka dalam menyiapkan pertunjukan drama kelas mereka.

Tindak tutur ekspresif ungkapan perasaan dalam wacana stiker plesetan grup whatsapp

Tindak ungkap ekspresif ungkapan perasaan pada ihwal stiker plesetan grup whatsapp Tindak ungkap ekspresif pernyataan perasaan benci adalah pernyataan yang bisa diungkapkan melalui mimik wajah, mobilitas tubuh, perkataan, dan perbuatan. Berikut hasil analisis tuturan ekspresif perasaan benci yang ditemukan.

Tuturan 8 (tuturan ungkapan perasaan benci/marah)

Izah : guys hujan ii apakah perkuliahan tetap masuk?

Anisa : dirumah aja enak nihh kayaknya, hawanya mendukung buat rebahan.

Arum : hee, masuk kawan-kawan aku

Arum : “**sudah saya siapkan ini agar tidak bocor**”(stiker)



Tuturan di atas merupakan tindak tutur ekspresif dengan maksud menyatakan perasaan benci maupun marah terhadap sebuah pernyataan. Dalam gambar tersebut terlihat mengungkapkan ketidaksukaannya secara langsung. Tuturan “**sudah saya siapkan ini agar tidak bocor**” tersebut disampaikan

Arum (penutur) kepada Izah dan Anisa (lawan tutur). Maksud dari kalimat **“sudah saya siapkan ini agar tidak bocor”** tersebut adalah jika ingin berangkat kuliah harus menyiapkan sesuatu agar tidak kehabisan dan tidak menghambat kegiatan untuk berangkat kuliah. Dengan kata lain, pembalut dianggap dapat menyelesaikan kebocoran atau dapat kehabisan seperti konteks tuturan yang sedang terjadi diatas.

Tuturan 9 (tuturan ungkapan perasaan senang)

Sarifah : sepi aja nih grup gk ada yang nongol

Sarifah : **“hai gais manusia terimut comeback”** (stiker)



Ana : dihh, ngapa nih anak?

Tuturan di atas merupakan tindak tutur ekspresif dengan maksud menyatakan perasaan senang terhadap sesuatu. Tuturan **“hai gais manusia terimut comeback”** disampaikan oleh Sarifah (penutur) kepada semua anggota grup whatsapp tersebut. Maksud dari tuturan **“hai gais manusia terimut comeback”** adalah memperkenalkan atau memuji dirinya kepada seluruh anggota grup tersebut agar memberikan respon terhadap perasaannya tersebut dan membuat grup menjadi ramai.

Tuturan 10 (tuturan ungkapan perasaan sedih)

Kalpika : ada yang masih nyimpen file cerpen mbak oky nggak pas sem 3?

Riza : enggak pik

Oky : yaudah pik punya aku gk ada gkpp kok.

Oky : **“lihat tak ada yang peduli”** (stiker)



Tuturan di atas merupakan tindak tutur ekspresif dengan maksud menyatakan perasaan sedih terhadap sesuatu. Tuturan **“lihat tak ada yang peduli”** disampaikan oleh Oky (penutur) kepada semua anggota grup whatsapp tersebut. Maksud dari tuturan **“lihat tak ada yang peduli”** adalah memberitahu bahwa apabila karyanya tidak dicantumkan dalam buku maka orang juga tidak akan peduli atau tidak sadar. Selain itu ungkapan Riza tersebut juga menyatakan bahwa tidak ada yang peduli dengan pertanyaan yang ditanyakan oleh Kalpika kepada semua anggota grup tersebut.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis terhadap data penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini ditemukan jenis-jenis tindak tutur ekspresif dan fungsi tuturan ekspresif dalam *grup whatsapp TBI 6B*.

Jenis-jenis tindak tutur ekspresif yang ditemukan dalam grup whatsapp tersebut adalah tindak tutur ekspresif memuji, menyindir,

mengeluh dan tuturan ekspresif ungkapan perasaan yang meliputi marah, senang, dan sedih. Tuturan ekspresif tersebut memiliki fungsi yang berbeda-beda sesuai dengan tuturan yang diucapkan penuturnya. Tuturan ekspresif tersebut terdiri atas tuturan ekspresif yang berfungsi untuk mengungkapkan apa yang dipikirkan dan ditungakan dalam bentuk stiker plesetan bergambar. Stiker plesetan tersebut digunakan sebagai sarana mengungkapkan tuturan secara tidak langsung.

Dari hasil yang sudah dianalisis dan dikelompokkan ditemukan tuturan ekspresif ungkapan memuji sebanyak 2, tuturan ekspresif ungkapan terima kasih sebanyak 1, tuturan ekspresif ungkapan menyindir sebanyak 2, tuturan ekspresif ungkapan mengeluh sebanyak 2, dan tuturan ekspresif ungkapan perasaan sebanyak 3. Jadi dapat disimpulkan bahwa tuturan ekspresif berupa stiker plesetan bergambar yang sering digunakan adalah tuturan ekspresif ungkapan perasaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Austin, J. L. (1955). *How To Do Things With Words*. New York: Oxford University Press.
- Chaer, A. dan Agustina, L. (2004). *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Mulyana. (2005). *Kajian Wacana:Teori, Metode dan Aplikasi Prinsip-prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta:Tiara Wacana.
- Nadar, F.X. (2009). *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta:Graha Ilmu.
- Rochmadi, M. (2009). *Analisis Wacana Pragmatik*. Surakarta:Yuma Pustaka.
- Searle, J. R. (1979). *Expression And Meaning: Studies In The Theory Of Speech Acts*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Semi, A. (1993). *Anatomi Sastra*. Jakarta: Angkasa Raya.
- Yule, G. (1996). *Pragmatics*. Oxford: Oxford University Press.